

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Independensi Auditor dan *Due Professional Care* auditor terhadap kualitas audit. Subjek penelitian ini adalah 79 auditor yang bekerja pada BPKP di Deputi PIP Bidang Polhukam PMK. Keuangan dan Pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data primer (kuesioner). Analisis pengaruh antar variabel menggunakan regresi linier berganda yang didahului dengan uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Independensi Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit yang menunjukkan jika semakin independen auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya semakin tidak independen auditor maka kualitas audit akan turun.
2. *Due Professional Care* Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit yang menunjukkan jika semakin *due professional care* auditor melaksanakan audit maka kualitas audit akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya semakin tidak *due professional care* auditor maka kualitas audit akan turun.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan dan kelemahan.

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sosial dengan instrumen berupa kuesioner persepsi. Dengan demikian data yang diolah dalam penelitian ini berasal dari penilaian responden terhadap audit yang pernah dilaksanakannya, sehingga masih dimungkinkan terjadi bias pada penilaian responden terhadap variabel;
2. Kondisi psikologis responden yang tidak sama pada saat mengisi kuesioner, memungkinkan memberikan pengaruh terhadap objektivitas responden terhadap atas butir pernyataan pada kuesioner;
3. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 55,4% sehingga masih terdapat pengaruh dari faktor lain sebesar 44,6%. Faktor-faktor tersebut ditinjau dari penelitian terdahulu antara lain Pengalaman dan Akuntabilitas Auditor (Rr Putri Arsika Nirmala dan Nur Cahyonowati (2013)), integritas dan kompetensi auditor (Achmad Badjuri (2012)), motivasi (M. Taufiq Efendy (2010))
4. Variabel yang diambil hanya kualitas audit, sehingga belum menggambarkan secara utuh pengawasan yang dilakukan oleh BPKP;
5. Ruang lingkup penelitian hanya pada Deputy PIP Bidang Polhukam PMK, salah satu eselon I pada BPKP, sehingga tidak menggambarkan BPKP secara keseluruhan.

C. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa independensi dan *due professional care* auditor mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Adapun implikasi pada masing-masing variabel antara lain:

1. Independensi Auditor

Auditor Deputy PIP Bidang Polhukam PMK harus tetap mampu menjaga independensinya walaupun mendapat penugasan atas permintaan pihak ketiga. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga independensi antara lain menolak penugasan apabila terdapat konflik kepentingan dalam diri auditor dan tidak menerima fasilitas maupun segala bentuk pemberian yang diberikan oleh objek pemeriksaan.

Bagi para pimpinan dan pejabat struktural lainnya di lingkungan Deputy PIP Bidang Polhukam PMK Sedangkan Melakukan sosialisasi tentang larangan mengganggu independensi auditor kepada Kementerian/Lembaga yang menjadi obyek pengawasan BPKP.

2. *Due Professional Care* Auditor

Auditor Deputy PIP Bidang Polhukam PMK harus menggunakan *due professional care* dalam setiap audit yang dilakukan. Auditor harus mampu mengumpulkan bukti-bukti yang relevan, kompeten, dan cukup untuk mendukung kesimpulan. Auditor juga harus mendokumentasikan setiap prosedur audit dan menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit.

Bagi para pimpinan dan pejabat struktural lainnya di lingkungan Deputi PIP Bidang Polhukam PMK, peneliti menyarankan agar selalu menjaga kualitas audit BPKP dengan lebih memperhatikan atau *concern* terhadap kebutuhan dan permasalahan terutama dari sisi *due professional care* dengan melakukan melakukan pelatihan teknis audit secara berkesinambungan kepada para auditor dan telaahan sejawat terhadap laporan dan kertas kerja audit di lingkungan internal BPKP secara berkelanjutan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, cakupan sampel dapat diperluas bagi auditor di unit BPKP selain Deputi PIP Bidang Polhukam PMK seperti eselon I BPKP Pusat lainnya atau dapat pula diperluas dengan melibatkan Perwakilan BPKP di seluruh Indonesia atau bahkan di lingkungan APIP lainnya seperti Inspektorat Jenderal/Inspektorat Utama/Inspektorat Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sehingga sampel menjadi lebih beragam. Luasan sampel sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.
2. Dalam penelitian selanjutnya, agar peneliti dapat menambahkan pejabat struktural sebagai responden penelitian, hal ini penting karena kualitas kinerja auditor juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari para pemimpinnya..

3. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 55,4% sehingga masih terdapat pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar 44,6%. Untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak variabel-variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini seperti Pengalaman, Integritas, Kompetensi, Akuntabilitas, Motivasi dan Kepuasan Keluarga. Dengan semakin banyaknya variabel yang diteliti maka akan dapat diketahui variabel mana saja yang dapat meningkatkan kualitas audit.